

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan dokumen berisi informasi terkait keuangan pada suatu entitas perusahaan atau organisasi. Laporan keuangan dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan entitas tersebut dalam periode waktu tertentu. Informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Perusahaan Publik menyebutkan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Menurut Fikri & Suryani (2020), laporan keuangan merupakan kinerja suatu posisi keuangan secara entitas serta penyajian terstruktur dari posisi keuangan. Adapun lebih detailnya, jenis laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Sebagaimana fungsinya. Laporan keuangan dibuat sebagai pertanggungjawaban antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan dan pihak berkepentingan lainnya (Wardani, 2020). Dalam pembuatannya, laporan keuangan harus dibuat dengan benar dengan data-data yang akurat serta disajikan secara jujur tanpa ada bagian-bagian yang disembunyikan ataupun dimanipulasi. Dengan data yang benar dan penyajian yang jujur, laporan keuangan dapat dikatakan memiliki integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi (Fikri & Suryani, 2020). Artinya, Integritas laporan keuangan menyajikan laporan yang benar dan jujur sehingga informasi yang diterima oleh penggunanya benar-benar sesuai dengan cerminan keadaan keuangan perusahaan pada periode laporan keuangan tersebut serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan kedepannya. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan tidak jujur akan menimbulkan dampak terhadap turunnya kepercayaan pihak-pihak lain, seperti; investor, kreditur, pemerintah, maupun masyarakat. Beberapa kasus kurangnya integritas laporan keuangan terjadi pada beberapa perusahaan seperti PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018, PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2001, dan PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2019 dengan praktek kecurangan manipulasi laporan keuangan (Sandria, 2021). Bercermin dari kasus-kasus tersebut, dapat diketahui bahwa pentingnya setiap perusahaan memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi sehingga selain menguntungkan pada manajemen perusahaan, juga dapat meraih kepercayaan dari pihak pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

Adapun integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diprosikan dengan konservatisme. Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian, yang dalam hal ini ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Menurut (Savitri, 2016) dalam (Fikri & Suryani, 2020), “pelaporan yang didasari dengan kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua

pemakai laporan keuangan”. Lebih jelasnya, praktik konservatisme dapat dilihat dari kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan dengan mengedepankan pesimisme. Artinya, pelaporan keuangan tidak lagi mengungkapkan nilai sebenarnya, melainkan dengan menetapkan angka yang lebih rendah daripada angka sebenarnya.

Faktanya, dalam penyusunan laporan keuangan masih sering terjadi adanya konflik berkepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, dimana manajemen bisa saja bertindak untuk kepentingan sendiri tanpa mempertimbangkan lebih kepentingan pemilik perusahaan. Maka dari itu, agar integritas laporan keuangan terpenuhi perlu adanya tata Kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance*. Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 01/MBU/2011, Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang selanjutnya disebut *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Dalam prinsipnya, *Good Corporate Governance* bertujuan untuk memastikan agar perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, serta adil terhadap seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Pada penelitian ini, *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan diprosikan dengan kepemilikan institusional dan komite audit. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham mayoritas yang dimiliki institusi atau lembaga.

Menurut (Himawan, 2019) kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat menurunkan perilaku *opportunistic manager*, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yudiawan et al., 2022). Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Fikri & Suryani, 2020) yang mengemukakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena pemegang saham dinilai cenderung hanya mementingkan besarnya keuntungan atau laba yang akan didapat, sehingga para investor institusional masih kurang aktif dalam mengawasi aktivitas manajer dalam perusahaan.

Komite audit merupakan dewan atau komite yang bertugas dalam memastikan kualitas laporan keuangan perusahaan. Menurut (Fikri & Suryani, 2020) jumlah komite audit mampu melakukan pengawasan secara optimal terhadap proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Harun et al., 2020). Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Himawan, 2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena komite audit dinilai kurang dapat memfasilitasi komunikasi antara pembuat laporan keuangan dan memastikan terpenuhinya standar, atau hal-hal yang berhubungan dengan komite audit kepada dewan direksi tidak berjalan dengan seharusnya.

Profitabilitas merupakan analisis dalam mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Himawan, 2019) bahwa perusahaan dengan nilai profit yang tinggi atau di atas rata-rata industri cenderung tidak berintegritas terhadap laporan keuangannya, sehingga hasil penelitian ini variabel profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arif & Suzan, 2022). Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hamdani & Purwati, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena perusahaan berusaha menjaga tingkat eksistensi dimata investor dengan cara menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi.

Leverage merupakan merupakan analisis dalam mengukur penggunaan hutang dalam meningkatkan laba. Menurut (Yudiawan et al., 2022) untuk menghilangkan keraguan para kreditur akan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, perusahaan perlu mengungkapkan informasi secara jujur dengan menggambarkan realita yang sebenarnya, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sukma Danuta & Wijaya, 2020). Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Himawan, 2019) yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena besarnya leverage perusahaan akan menyebabkan perusahaan

meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor.

Pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit sebagai mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan dapat ditunjukkan dengan adanya unsur pengawasan yang lebih intensif dan optimal. Di sisi lain, profitabilitas dan leverage juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan karena dengan rasionya dapat memicu tindakan dari investor institusi maupun manajer. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian terdahulu, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terbaru sesuai dengan data laporan keuangan perusahaan yang terbaru, khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer non-cyclicals* dan *industrial*. Hal ini dikarenakan, perusahaan manufaktur merupakan salah satu penyumbang pajak tertinggi dikarenakan memiliki rata-rata laba yang tinggi. Selain itu, barang hasil produksi perusahaan manufaktur sub sektor *consumer non-cyclicals* termasuk barang yang dibutuhkan oleh hampir seluruh kalangan masyarakat. Sedangkan barang hasil produksi perusahaan manufaktur sub sektor *industrial* memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul:

“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur.
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur.
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur.
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah informasi serta pengetahuan mengenai *good corporate governance*, khususnya kepemilikan institusional dan komite audit bagi para akademisi.
2. Dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang rasio keuangan dari profitabilitas dan leverage bagi para akademisi.
3. Dapat menjadi referensi penelitian yang serupa bagi peneliti di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* yang baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk kemudian dijadikan pertimbangan dalam pengambilan oleh para investor maupun calon investor

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini secara garis besarnya. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah bagian paling awal dalam penelitian yang berisi tentang penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori yang menjadi acuan dilakukannya penelitian terhadap permasalahan yang terjadi, penelitian terdahulu yang serupa, serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat informasi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, analisis data, dan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V**PENUTUP**

Bab ini adalah bagian terakhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan hasil penelitian, saran, dan keterbatasan penelitian.